

## PERAN GENERASI MUDA SEBAGAI GARAM DAN TERANG DUNIA DALAM PERSPEKTIF: MATIUS 5:13-16

<sup>1</sup>SuhendraSuhendra, <sup>2</sup>Mei Sehati Laoli

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam

<sup>1</sup>suhendra@st3b.ac.id, <sup>2</sup>meisehatil@gmail.com

### Abstract

*The younger generation is the spearhead for the success of what they want to do. However, the younger generation today lives a life where everything is done instantaneously in a very quick and concise process, so they have a very weak fighting power, especially when the millennial generation enters into technological advances, and this can affect the immediate aspect of insight, which is why, in the Gospel of Matthew Guidance is given by the Lord Jesus Himself through the parable of being the salt of the world and the light of the world, as Jesus tells us. Although this study uses the descriptive method, this form of research aims to present objective questions that can be considered as material to be investigated and studied, and the purpose of this research is to understand the role of the younger generation, which is less exposed to sin and can be salt and light in an increasingly dark world The purpose of this study is to discuss the In this way, they will be able to realize the true meaning of their youth.*

*Keywords: Salt, Light, Young Generation.*

### Abstrak

Generasi muda merupakan ujung tombak bagi keberhasilan dari apa yang ingin mereka lakukan. Namun, generasi muda saat ini menjalani kehidupan yang segala sesuatunya dilakukan secara instan dengan proses yang sangat cepat dan ringkas, sehingga memiliki daya juang yang sangat lemah, terutama ketika generasi milenial masuk ke dalam kemajuan teknologi, dan hal ini dapat berpengaruh pada aspek wawasan secara langsung, oleh karena itulah, dalam Injil Matius diberikan tuntunan oleh Tuhan Yesus sendiri melalui perumpamaan sebagai garam dunia dan terang dunia, seperti yang dikatakan Yesus kepada kita. Meskipun penelitian ini menggunakan metode deskriptif, namun bentuk penelitian ini bertujuan untuk menyajikan pertanyaan-pertanyaan obyektif yang dapat dipertimbangkan sebagai bahan untuk diteliti dan dipelajari, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran generasi muda, yang tidak terlalu banyak terpapar oleh dosa dan dapat menjadi garam dan terang di dunia yang semakin gelap.

**Kata Kunci:** Garam, Terang, Generasi Muda

### PENDAHULUAN

Perubahan zaman akan terus berkembang dan terus meningkat terutama dalam segi kehidupan dimana semua serba instan dengan proses yang sangat cepat dan ringkas, sehingga mereka mempunyai daya pejuang yang sangat lemah (Bethel 2018). Fenomena ini sangat mekhawatirkan terhadap anak-anak muda zaman sekarang, karna peran utama kita sebagai orang Kristen yaitu memikul salib dan menyangkal diri dari segala kejahatan yang ada di dunia ini. Firman Tuhan ini terdapat dalam Lukas 9:23 yang berbunyi "katanya kepada mereka semua: setiap orang yang mau mengikuti aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari

dan mengikuti aku." Bunyi firman ini ditulis oleh Lukas sendiri ia mencatat perkataan Tuhan Yesus tentang syarat untuk mengikuti Dia, terutama di kalangan generasi muda saat ini karna masa mudalah yang menjadi faktor keberhasilan menentukan nasib hidup di masa lanjut usia (Zebua 2016). Firman ini bertujuan dimana setiap orang yang ingin mengikuti Yesus harus dan wajib menghindari dirinya terhadap segala jenis kejahatan yang ada dalam bumi ini. Menyangkal diri seperti apa yang di harapkan untuk anak-anak zaman sekarang? Pandangan ini penulis berpendapat bahwa menyangkal diri dan memikul salib artinya memberikan perluasan daerah hidup untuk tetap di kuasai oleh

Tuhan Yesus Kristus dengan maksud lain yaitu dengan rela mengalami kesusahan, penderitaan, bahkan kematian sekalipun sebagai bukti ketaatan kita kepada Allah. Dari proses pemuridan seperti inilah yang menjadi awal dalam menumbuhkan dan meningkatkan iman kita kepada Tuhan kita Yesus Kristus. Namun yang menjadi persoalan saat ini yaitu dimana anak-anak muda mereka lebih cenderung menyukai segala sesuatu yang lagi e-commerce (Prastawa and Pangestuti 2024) atau Tren yang sedang masuk dalam kehidupan anak-anak muda sekarang sehingga menimbulkan terkikisnya nilai ketaatan dan kesetiaan kepada perintah Tuhan, sehingga mereka sangat susah menemukan jati diri mereka yang sebenarnya seperti apa yang di harapkan Tuhan dalam kehidupan mereka (Jurnal et al. 2023) karakter seperti inilah yang akan menimbulkan suatu perkumpulan Rohani tidak akan bergairah lagi bahkan dalam memperjuangkan serta mempertahankan iman mereka aja sangatlah sulit karna faktor mental yang tidak siap dalam meyangkal diri mereka. Dari kasus ini apa yang bisa menjadi tolak ukur si penulis menyimpulkan bahwa anak zaman sekarang mentalnya mudah rapuh atau iman mudah goyang terutama dalam ajaran kekristenan? Nah kita bisa lihat bahwa mayoritas manusia lebih suka atau senang disebut sebagai orang yang punya agama dari pada disebut sebagai orang yang percaya kepada Tuhan. Apa aja contohnya? sangat banyak, seperti bisa menjadikan pekerjaan sebagai Tuhan, mereka bisa menjadikan gadget sebagai Tuhan, menjadikan hoby mereka sebagai Tuhan, bahkan apa yang mereka sukai bisa saja menjadi Tuhan bagi mereka (Bambangan 2020). Sikap dan perbuatan seperti ini mengingatkan kita isi Alkitab yang terdapat dalam kitab Keluaran dimana kisah orang israel yang berpaling dari Tuhan dengan menyembah Allah lain meskipun Allah sudah mengetahui sikap dan perbuatan

mereka yang keji itu tetapi Allah selalu mengasihi mereka melalui para Nabi Utusan Allah contohnya salah satu seperti Nabi Musa yang selalu menyampaikan pesan dan Perintah Allah di tengah-tengah orang israel yang sedang kehilangan arah hidupnya. Bukan kah hal demikian juga yang sedang terjadi sekarang di tengah-tengah kehidupan generasi muda? Dalam pertanyaan seperti ini penulis berpendapat bahwa generasi muda merupakan generasi Milenial yang sudah memasuki kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini dapat berpengaruh dari aspek yang lain yang berhubungan langsung dari generasi milenial seperti kemajuan dalam wawasan, relasi, kepribadian dan lain sebagainya. Faktor inilah yang dapat membuat generasi muda semakin sibuk dengan dunia moderen sehingga hal-hal negative sangat mudah untuk memasuki pikiran generasi Muda. Penyebab hal seperti ini bisa saja karena kurangnya perhatian dan didikan dari pihak keluarga terhadap anak yang masih dalam proses pertumbuhan dan juga kurangnya keterlibatan dalam kelompok-kelompok atau organisasi kerohanian dalam sebuah Gereja sehingga akan menimbulkan suatu karakter yang mampu merusak masa depan anak-anak muda zaman sekarang. Sehingga sikap seperti ini yang harus terus selalu di ingatkan kepada generasi muda melalui hamba-hamba Tuhan yang telah di pilih seperti zaman sekarang sering di sebut sebagai seorang Pendeta, atau penatua dalam gereja, atau para pengerja yang lain yang mampu memberikan sebuah didikan yang benar dengan baik sesuai dengan kehendak Allah.

Dari sikap dan tindakan anak-anak mudalah yang sangat menentukan faktor terjadinya perubahan hidup yang dari gelap menjadi terang dan sebagai garam di tengah-tengah kepahitan bagi dunia saat ini dan juga bagi masa tua nya yang akan datang, maka dalam Matius

5:13-16 kita melihat Tuhan Yesus memberikan petunjuk yang sangat jelas bagaimana setiap orang yang mau mengikuti Dia harus mampu memiliki pribadi Tuhan dalam hidupnya dan menjadi saksi sebagai pengikut Tuhan Yesus Kristus. Mengenai pendapat ini bisa kita katakan bahwa ini merupakan "khotbah di bukit" yang memiliki petunjuk-petunjuk yang di berikan dalam kehidupan kita sebagai orang yang percaya kepada Tuhan (Sitepu 2022).

Kebaruan dari penelitian ini ada pada pendekatan kontekstual yang digunakan untuk dapat memahami kitab Matius 5:13-16 dalam realitas kehidupan generasi muda saat ini, khususnya pada generasi milenial dan generasi z. Penelitian ini tidak hanya menafsirkan teks secara teologis, tetapi juga memberikan aplikasi praktis dalam bidang komunikasi, moralitas, materi dan spiritualitas. Selain itu penelitian ini mengintegrasikan data-data social dan statistik kenakalan remaja sebagai landasan empiris yang masih jarang ditemukan dalam pendekatan tafsir konvensional yang bersifat homilogis atau ekspositoris.

Penelitian oleh Kalukar dkk (2024) menekankan bahwa pembelajaran kolaboratif menciptakan lingkungan interaktif yang mendorong siswa untuk berdiskusi, berbagi ide, dan saling memberikan umpan balik. Kegiatan kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan kemampuan analisis siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama tim. Mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran kolaboratif, seperti penggunaan platform digital untuk diskusi online, semakin memperluas potensi untuk mengembangkan pemikiran kritis. (Kalukar et al. 2024)

## METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini penulis menggunakan metode penelitian yang deskriptis. Penelitian bentuk seperti ini merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mempresentasikan

secara objektif mengenai persoalan-persoalan yang bisa di pandang sebagai suatu bahan untuk di teliti dan di kaji. (Metodologi Penelitian Kualitatif 2018).

Data atau fakta yang ada di deskripsikan dengan keadaan yang sebenarnya, dan hasil data yang telah di dapatkan melakukan pendekatan hermeneutika Alkitab sehingga memberikan suatu kajian penafsiran yang sangat kuat dan objektif. Untuk memperoleh data-data dalam *artikel* ini penulis melakukan penelitian beberapa artikel dan juga buku yang bisa mendukung terciptanya artikel ini dengan baik seperti yang di harapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Menjadi Garam dunia

Berbicara tentang garam merupakan sesuatu yang paling di butuhkan dalam kehidupan setiap manusia. Defenisi garam yang berasal dari bahasa ibrani dengan sebutan nama "*Melakh*", dalam bahasa Yunani di sebut "*Halas*". Hal ini mengandung dan memiliki arti dan makna garam dalam setiap bahasa adalah sama (Prastawa and Pangestuti 2024). Dan istilah ini juga dapat kita menemukan dalam alkitab istilah seperti, "*persembahan garam*" (Imamat 2:13), dan juga "*perjanjian Garam*" (Bilangan 18:19). Orang ibrani memiliki persediaan Garam yang banyak di peroleh dari hasil pantai laut mati (Zef 2:9) dan Bukit garam (jebel Usdum), suatu daerah yang mempunyai dataran tinggi seluas 4.000 hektar yang terdapat di sudut barat daya laut mati.

Garam merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting untuk manusia terutama dalam perlengkapan kebutuhan pangan (Hoiriyah 2019) dan juga dapat digunakan dalam sektor industri pengepakan atau mengawetkan suatu olahan daging, kimia, dan juga tidak terlepas dengan kebutuhan sebagai pemberi suatu rasa yang bisa menciptakan kebutuhan lebih nikmat untuk dirasakan (Manurung et al. 2023). Garam itu berasal dari hasil asam dan basa yang memiliki anion (ion

negatif) dan kation(ion positif), biasanya kualitas suatu garam tergantung pada suatu kadar *NACL* didalam garam. Sedangkan *NACL* yang tadinya yang terdapat di dalam garam itu tergantung seberapa pekat kumpulan air laut yang bisa di proses menjadi garam. Pandangan ini tentunya memberikan suatu gambaran bahwasanya menjadi sebuah garam bukanlah suatu hal yang mudah, banyak tantangan dan proses yang harus di terima untuk mampu memberikan suatu reaksi yang berbeda ataupun rasa terhadap suatu kebutuhan agar tidak memiliki nilai buruk yang mudah membuat seseorang untuk tidak mau berelasi karena kesan yang kita bawa di tengah-tengah mereka tidak adanya suatu nilai garam dalam kehidupan kita. Tentunya hal ini mengajak kita bagaimana kaum generasi muda untuk menjadi suatu teladan atau contoh di tengah-tengah orang-orang yang masih sibuk dengan hal-hal duniawi pertama-tama kita harus mampu meberikan hidup kita di proses oleh Allah untuk menjadi seorang garam yang bisa digunakan dalam keadaan zaman yang telah jauh dari Tuhan.

Konteks seperti yang telah di jabarkan di atas penulis berpendapat bahwa perlu adanya membangun karakter dalam kehidupan setiap generasi muda. Pengertian membangun dalam KBBI adalah bangkit berdiri, naik(tentang awam dan sebagainya) mendasari dari pengertian ini kita bisa memahami untuk berubah maka perlu adanya suatu karakter yang bisa membangun nilai-nilai yang berguna, sehingga bisa muncul nilai tersebut melalui tindakan dan perbuatan seperti yang di harapkan oleh Tuhan. Kita bisa meneladani seperti perkataan Tuhan Yesus di bukit yang terambil dari kitab Matius 5:13 “ kamu adalah Garam dunia, jika Garam itu menjadi tawar dengan apakah ia di asinkan? Tidak ada lagi gunanya selain di injak dan di buang orang.” Khotbah ini merupakan kesempurnaan kehidupan kristiani sebagai jalan menuju kepenuhan hidup yang otentik. Salah satu tokoh

reformator yang bernama Marthin Luther ia meberikan penafsiran terhadap ayat ini sebagai pengajaran yang *impossible ethic*(Pote and Sinaga 2024). Menurut Martin Luther memiliki sifat yang *Christocentric* yang memberikan pandangan bagi para pembaca untuk menyadarkan kehidupan terhadap setiap dosa yang telah di perbuat maka mereka yang telah melakukan dan menaati hal tersebut maka hidup telah di serahkan kepada Tuhan.

Dipihak yang lain penafsiran dari seorang tokoh Calvin pernah mengatkan bahwa khotbah di bukit merupakan suatu rangkaian yang disampaikan dengan utuh, sistematis dan selalu memiliki keterkaitan yang berkmaksud untuk memberikan Etika kehidupan yang kudus bagi orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus sehingga makna dari pengajaran ini bukan hanya untuk mendapatkan keselamatan namun sebagai tindakan ucapan syukur yang telah kita terima (Abineno 2002). Mendasari dari dua pandangan para tokoh diatas penulis dapat memberikan suatu kesimpulan bahwa Firman Tuhan yang di beritakan di bukit itu merupakan suatu Khotbah yang di tunjukan bagi setiap umat manusia supaya akan menyadari dirinya untuk menjadi seperti hidup didalam Tuhan, dan menimbulkan karakter Kristus di dalam hidupnya melalui ucapan, tindakan dan perbuatan setiap hari dimanapun dan kapanpun.

Manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah yang mempunyai suatu ke ahlian Khusus yang tidak di miliki oleh ciptaan yang lain. Salomo berpandangan bahwa generasi muda identik dengan kekuatannya, mereka mempunyai kemampuan dan semangat yang tinggi (Zebua 2016). Salomo pernah menyampaikan “Hiasan orang muda ialah kekuatannya dan ke indahan orangtua adalah uban” (Amsal 20:29). Inilah merupakan salah satu modal awal saat masih muda dimana memiliki kekuatan fisik yang bisa di gunakan

untuk mampu bergerak dan bertindak, dalam alkitab yang terambil dari 1 Yohanes 2:14c “Aku menulis kepadamu hai orang-orang muda, karena kamu kuat dan firman Allah diam didalam kamu dan kamu telah mengalahkan yang jahat” Firman ini yang di tulis oleh rasul Yohanes untuk mengingatkan para generasi muda agar bisa dan mampu memanfaatkan power fisik sebagai modal utama untuk melakukan eksplorasi kuat dalam firman Allah dan mampu mengimplementasikan Imannya melalui perbuatan, tindakan, ucapan, untuk mengalahkan kuasa jahat atau setan. Ini merupakan suatu perintah dalam kesaksian Rasul Yohanes tentang Firman hidup, yang bertujuan untuk memanfaatkan kesempatan yang telah diberikan Oleh Allah dalam hidup kita untuk menjadi saksiNya dan menjadi orang yang bisa mampu menuai jiwa-jiwa yang telah hilang dari jalan Tuhan.

Berangkat dari penjelasan di atas apa yang bisa diharapkan dalam kehidupan generasi muda untuk menjadi Garam dunia yang sesuai dengan apa yang di harapkan oleh Allah?

Tentunya indikasi menjadi garam merupakan bagaimana gaya hidup seorang murid yang dapat memberikan dampak positif bagi orang-orang yang ada disekitarnya (Bambang 2020). Prinsip membawa perubahan merupakan suatu panggilan bagi para murid untuk terus menggemahkan kasih Kristus di tengah dunia yang semakin jauh dari Tuhan dan juga sulit untuk mengasihi sesamanya, tindakan yang diharapkan oleh Tuhan untuk para muridnya adalah hidup mengalami Progresivitas keselamatan. Artinya adalah jika para murid memberitakan arti sebuah keselamatan maka sangatlah diperlukan tindakan awal yaitu pertobatan, kelahiran baru, serta hidup yang bisa di perbaharui dari hari ke hari.

### **Implementasi terang Dunia**

Matius 5:14 “kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas

gunung tidak mungkin tersembunyi” Dalam KBBI memberikan arti terang adalah dalam keadaan dapat dilihat (didengar), nyata; jelas, terbukti kebenarannya, kesalahannya, dan sebagainya. Dalam kamus Teologi Alkitab injili Baker-Ligh mendefenisikan bahwa terang selalu melibatkan penghapusan kegelapan dalam perkembangan sejarah teologi Alkitab (Nelson 1897). Dalam kata penghapusan kegelapan kita bisa katakan harus ada nya faktor yang bisa merubah yaitu Cahaya atau Terang yang bisa menunjukkan suatu keadaan. Kata “Terang” pertama kali disebutkan dalam Alkitab di injil Kejadian 1:3a “Berfirmanlah Allah jadilah terang”, isi alkitab ini menceritakan tentang penciptaan Allah tentang dunia yang sedang dalam keadaan kosong dan gelap gulita, hal ini bisa dikatakan bahwa terang sangat berguna di tengah-tengah kegelapan agar dapat menunjukkan dunia yang penuh dengan keindahannya. Dari beberapa pandangan tentang terang diatas penulis memberikan pendapat bahwa terang itu merupakan keadaan atau situasi yang bercahaya menunjukkan sesuatu dengan jelas, nyata, terbukti, dan sebagainya melalui penglihatan. Terang dunia mendeskripsikan bahwa dunia ini berada dalam kegelapan (Prastawa and PANGESTUTI 2024), dalam kitab Yohanes 8:12 Maka Yesus berkata pula kepada orang banyak, katanya ‘Akulah terang dunia: barang siapa yang Mengikuti Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan melainkan ia mempunyai terang hidup’. Terang adalah Tuhan Yesus Kristus itu sendiri sementara murid-muridnya atau orang yang mau mengikuti Yesus lebih merujuk kepada implementasi terang itu yaitu Tuhan Yesus Kristus Sendiri, dengan maksud lain bahwa kita yang telah sepenuhnya percaya kepada Terang itu Yaitu Yesus maka hendaknya setiap pikiran, tindakan, dan perilaku yang setiap harinya sama seperti Pribadi Yesus dan mampu mencerminkan karakter Yesus itu sendiri. Hal ini merupakan suatu

panggilan bagi kita orang percaya untuk merefleksikan terang itu kepada dunia yang sedang dalam keadaannya gelap, kata Gelap dalam KBBI memiliki arti tidak ada cahaya, kelam, dan sebagainya. Dengan kata lain gelap ini merupakan sesuatu keadaan atau kualitas kurang, samar, pekat, redup, suram yang bisa kita kaitkan dengan kehidupan kita yang jauh dari kata terang terutama dalam generasi muda yang sedang dalam masa pertumbuhan yang penuh dengan kegelapan duniawi maka kita sebagai orang yang percaya kepada Yesus harus mampu menjadi terang bagi mereka dan membawa nilai-nilai positif di tengah-tengah mereka baik kaum anak-anak kecil, pemuda dan juga orang dewasa. Dalam hal ini Generasi mudalah yang menjadi salah satu ujung tombak yang bisa menunjang nilai terang tersebut karena memiliki fisik yang kuat dan semangat yang tinggi seperti yang telah di ceritakan sebelumnya dari perkataan salomo. Osf.io mencatat bahwa sebuah ungkapan "Generasi Muda adalah penerus pekerjaan Tuhan" ungkapan ini menyatakan sebuah ungkapan yang penuh dengan harapan untuk menyatakan visi yang sangat besar di masa depan yang akan datang dengan penuh keindahan sesuai dengan rancangan Tuhan.

Dalam konteks matius ayat 14 ini menjelaskan tentang seorang pelayan yang sedang bercahaya dimana setiap pikiran, perkataan, dan tindakannya haruslah benar selalu seirama dan konsisten (Pada 2021). Kalimat ini mendorong setiap umat yang telah percaya kepada Yesus maka harus menerapkan di kehidupannya dengan mencerminkan pribadi Yesus dalam hidup masing-masing. Okyob Jeon dan Yastin Tiara mengutip sebuah jurnal yang dari "BDAG, s.v. "φῶς," 1073." Dimana dikatakan kata yang paling penting dalam 14a yaitu φῶς, yang memiliki makna terang yaitu yang berlawanan dengan kegelapan (Jeon and Tiran 2023). Hal ini mendeklarasikan murid-murid Yesus memiliki kewajiban dan

tanggung jawab yang sangat penting untuk membawa sebuah perubahan. Dalam memahami seorang murid tentunya terlebih dahulu kita harus mengerti apa yang di maksud dengan Murid?. Istilah murid terjemahan dalam bahasa inggris artinya "disciple" yang di gunakan dalam perjanjian baru dari bahasa ibrani yaitu μαθητεω, yang secara umum berhubungan dengan "pelajar", "murid," "magang atau belajar suatu keahlian", pengikut atau penganut, yang berbeda dengan seorang guru (Subekti 2019) akan tetapi dalam zaman kuno istilah ini sering di kaitkan dengan orang yang memberikan hidupnya dengan penuh untuk mengikuti seorang pemimpin bahkan rela mati demi mempertahankan agar pemimpinnya tetap hidup. Dari konsep ini memberikan kita pandangan bahwa sebelum kita menjadi seorang terang yang mau melawan kegelapan tentunya kita harus bisa untuk di muridkan dengan cara mengikuti semua apa yang telah di sampaikan Allah melalui Alkitab. Sama seperti ke dua belas murid Yesus yang telah di muridkan, mereka melakukan semua apa yang Tuhan perintahkan kepada mereka, memperjuangkan kebenaran sampai ke ujung bumi, pandangan ini memberikan sebuah gambaran bagaimana mereka menjadi seorang murid yang setia sampai mereka rela mati hanya untuk memberitakan nilai terang itu. Demikian juga dengan kehidupan ini hendaknya memberikan perluasan isi Alkitab dalam kehidupan ini serta menerapkan di kehidupan pribadi masing-masing setiap harinya maka kita bisa di katakan murid untuk menuntaskan amanat agung yang telah di perintahkan oleh Yesus untuk melawan kegelapan dunia.

Kegelapan yang terjadi saat ini sungguh sangat banyak di tengah-tengah dunia contohnya seperti Narkotika, Pencurian, pembunuhan, penganiayaan, pemerasan, penggelapan, penipuan, perampokan dan lain sebagainya kebanyakan pelaku dari perbuatan

yang menyimpang ini adalah generasi muda menurut data statistik tahun 2022 khusus provinsi Sumatera Utara 440 pemuda baik laki-laki dan juga perempuan (Utara, n.d.) diluar data orang dewasa, hal ini bisa saja terjadi akibat pergaulan yang salah, atau didikan yang kurang dari pihak keluarga, bahkan bisa saja karena pengaruh lingkungan. Nah inilah tugas kita sebagai orang yang telah menerima Yesus Kristus sebagai juruselamat kita harus bisa menjadi terang di antara mereka supaya mereka juga merasakan kasih Tuhan dalam hidup mereka tidak pernah berkehabisan dan untuk menyadarkan mereka tentunya kita butuh Roh Kudus untuk mengingatkan tentang jalan yang sesungguhnya. Generasi muda sangatlah di butuhkan dalam menyelesaikan hal-hal yang seperti ini kita harus bisa dan mampu menunjukan terang tersebut ditengah-tengah mereka agar nama Yesus semakin termuliakan dan amanat agung dapat dilakukan dengan menjadikan pribadi kita menjadi saksi dimanapun kita berada kita harus siap untuk melakukan semua apa yang Tuhan kehendaki dalam hidup kita.

#### 14a kamu adalah terang dunia

*Ἑμεῖς ἐστε τὸ φῶς τοῦ κόσμου* ayat 14a, seperti ayat 13, dimulai dengan kata Ἑμεῖς ini berbentuk ketiga jamak, tetapi kata TB dan juga AYT menggunakan kata Kamu, penggunaan kata Ἑμεῖς dalam bahasa Yunani adalah untuk memperjelas penekanan (Jeon and Tiran 2023). Kata ini menurut Morris ia berpendapat bahwa kata "kamu (You)" adalah tegas dan membatasi, dalam kalimat ini yang di ucapkan oleh Yesus ia tidak berbicara tentang manusia secara menyeluruh, tetapi secara khusus bagi orang yang ingin mengikuti ajarannya, jadi karna Yesus berbicara "kamu adalah ( you are)" maka Yesus sendiri sedang membuat sebuah pernyataan bukan memberikan suatu janji. Dalam hal ini apa yang di sampaikan dalam ayat 13-16 bukanlah sebuah janji

terhadap murid-muridnya, atau orang yang mau mengikuti Dia, tetapi pernyataan dan penyampainnya itu menceritakan gimana kehidupan identitas sebagai seorang murid. Kata yang paling utama dan yang paling penting dalam ayat yang ke 14a ini adalah "bagaimana seorang murid hidup dalam terang yang mampu melawan kegelapan"

Matius 5:14 ini mendeklarasikan murid adalah terang dunia, dalam konsep ini murid Yesus atau dengan istilah lain orang yang sungguh-sungguh mengikuti ajarannya sangat di perlukan oleh dunia yang sedang dalam keadaan gelap, tanpa mereka dunia akan terus dan semakin gelap. Dalam ilmu alam reaksi gelap dapat mempengaruhi suatu tumbuhan melalui siklus-siklus alam itu sendiri dengan cara siklus Calvin-Benson dan siklus Hatch-Slack yang mampu memberikan sebuah perubahan senyawa pada tumbuhan tersebut (Masyarakat and Mipa 2023) Dewasa ini sipenulis berpendapat bahwa kegelapan saja mampu mempengaruhi seluruh tumbuh-tumbuhan yang ada di muka bumi ini apalagi kehidupan manusia yang selalu memberikan hidupnya selalu di pengaruhi oleh kegelapan dunia ini apalagi saat masih dalam pertumbuhan atau anak-anak muda yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Inilah yang menjadi sebuah tugas kita dan rema dalam kehidupan yang ingin menjadi sebagai murid Yesus harus mampu menjadi terang bagi mereka semua agar mereka tidak semakin jauh dari Allah.

14b kota yang terletak di atas bukit tidak dapat di sembunyikan.

*οὐ δύναται πόλις κρυβῆναι ἐπάνω ὄρους κειμένη*. Kalimat yang terdapat dalam ayat 14b ini sedang menunjukan identitas dan misi murid Yesus (Jeon and Tiran 2023). Skenario ini berkaitan dengan kalimat kota di atas bukit, beberapa ahli mempercayai bahwa ketika Yesus mengucapkan di

Bukit, Yesus sendiri sedang merujuk pada Yerusalem seperti yang di ceritakan dalam injil Yesaya 2:2-5 Sion sebagai pusat kerajaan damai yang selalu di kunjungi oleh berbagai bangsa negara suku untuk mendengarkan jalan kebenaran yang sesungguhnya. Ayat yang ke 14 ini NIV menerjemahkan kata ini dengan kata "On" yang dapat di artikan "di gunakan di sebuah lokasi sebuah tempat" (Sitepu 2022). Dengan demikian ayat ini bisa saja di terjemahkan menjadi kalimat "kamu sendiri adalah terang dunia, Kota di atas gunung benar-benar tidak dapat tersembunyi".

Namun hal yang paling utama dalam ayat 14b ini seorang murid Yesus tidak dapat di sembunyikan yang artinya murid Yesus yang membawa terang juga harus mudah kelihatan di tengah-tengah kegelapan dunia sama seperti kota di atas gunung tidak bisa di sembunyikan. Hidup yang setia senantiasa memberikan untuk di pimpin Roh kudus setiap harinya tentunya akan ada sebuah perubahan yang muncul dalam karakter setiap hari yang membawa perubahan menjadi lebih benar lagi dari sebelumnya dan akan membawa perubahan di tengah-tengah mereka yang masih dalam keadaan gelap. Perubahan hidup yang jahat menjadi benar jangan menjadikan suatu pertantangan kita untuk menjadi saksi Kristus karena apa yang di sampaikan dalam injil Efesus 5:8 "Memang dahulu kamu adalah kegelapan, tetapi sekarang kamu adalah terang didalam Tuhan. Oleh sebab itu hiduplah sebagai anak-anak terang" ayat ini mampu menguatkan kita dan juga mengingatkan kita akan kasih Allah kepada setiap orang yang ingin berubah menjadi lebih benar lagi terutama generasi muda untuk terus menyaksikan kebaikan Tuhan dan juga memperkenalkan Pribadi Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat lewat tindakan, ucapan, maupun pikiran kita (Sembiring and Hermanto 2023). Hendaklah setiap generasi muda mampu menanggalkan dirinya dari segala kegelapan yang pernah ia alami

di masa lampau, dan menjadikan pengalaman itu sebagai pembelajaran untuk memasuki hidup yang benar.

### **Bagaimana pemuda Kristen Berperilaku sebagai garam dan Terang?**

Pemuda Kristen adalah generasi muda yang harus bisa menyadari dirinya karena bisa dikatakan sudah matang dalam kognitif dan emosional sehingga mampu menghayati Tuhan Yesus Kristus dalam kehidupannya melalui iman dalam dirinya yang telah di tanamkan dalam hatinya sebelumnya (Prastawa and Pangestuti 2024). Generasi muda tidak hanya sebuah sebutan atau gelar tertentu seperti sebuah kelompok atau kounitas yang memiliki sebuah nama, melainkan bagaimana generasi muda dalam kekristenan membawa hal yang sangat mulia dan agung yaitu Tuhan Yesus Kristus dalam Kepribadiannya. Mengasihi Yesus lebih dari segalanya (Pote and Sinaga 2024) dengan maksud lain yaitu melepaskan seluruh hak individu dan hanya mengkhususkan dirinya dengan penuh menjadi murid Kristus, sifat kedewasaan rohani ini akan dicirikan dengan cara mengasihi Tuhan lebih dari siapapun juga dengan arti kata lain yaitu bahwa dirinya membeci semua yang bersangkutan paut dengan orientasi hidup dalam kedagingan atau ke duniawian. Generasi muda juga harus mampu menekuni atau mendalami Firman Allah dan mengandalkan Tuhan Yesus dalam segala Aspek hidupnya, tidak mengandalkan kekuatan dari diri sendiri.

Garam mampu memberikan suatu keseimbangan rasa yang terdapat dalam makanan, baik itu yang berasal dari bahan makanan yang tawar,asin,manis, hingga pahit, selain itu garam sudah termasuk dalam kategori bumbu dapur yang menjadi sangat penting yang bisa di gunakann dalam berbagai masakan, saking pentingnya garam sama dengan posisi air (Manurung et al. 2023). Seperti layaknya air yang sangat di butuhkan,

sama juga dengan Garam yang memiliki peran yang sangat penting yang sama dalam proses memasak. Dalam konsep ini memberikan kita gambaran bagaimana kita memiliki peran melayani demi kepentingan orang lain sama seperti Yesus sendiri, selama hidupnya di Apresiasi sebagai keselamatan bagi orang berdosa agar mereka mengalami pengampunan yang sejati. Hal ini sangat penting untuk disadari dan dipahami karena sangat berpengaruh bagi dirinya sendiri ataupun orang lain, dengan memperhatikan situasi dan keadaan zaman yang kian berubah dan semakin berkembang, generasi muda memiliki peran yang besar dan juga tanggung jawab harus mampu membawa pengaruh bagi dunia. Garam dan terang adalah sebuah anugerah dan sekaligus suatu tugas Generasi muda berdaya bagi dunia menjadi pribadi yang berbeda dengan dunia dengan kebenaran Firman Tuhan sebagai Prinsip Hidup.

Tantangan-tantangan generasi Muda saat ini (Adri O. E. Matinahoruw and Matinahoruw 2020)

a) Kontekstual(Pikiran)

Dalam konsep ini seorang Generasi muda mengajak bagaimana mampu mengerti dan mengaplikasikan pengetahuan yang ia peroleh baik dari lingkungan keluarga, sekolah, gereja, ataupun di lingkungan komunitas dengan mengambil nilai-nilai positif yang bisa mengubah karakter hidup dengan keadaan benar bukan menjadi perusak nilai-nilai yang sesuai itu, seperti layaknya terang yang mampu menerangi kegelapan demikian juga dengan generasi muda harus mampu menjadi berkat bagi banyak orang, bukan hanya di ketahui saja kebenaran itu tapi tidak di kerjakan, atau malah sebaliknya memberontak terhadap pikiran-pikiran yang benar itu, janganlah sampai ke hal-hal demikian. Namun ketika kita yang telah memiliki kognitif yang luas akan kebenaran kita harus menunjukkan serta menjadi pelaku dari pikiran yang positif tersebut.

b) Emosional(Hati)

Tantangan ini juga merupakan salah satu penyakit yang sangat mudah muncul atau timbul dalam setiap Pribadi generasi Muda karena masih dalam proses pertumbuhan sehingga sangat mudah terintimidasi oleh hal-hal duniawi. Namun dari sini bagaimana seorang pemuda Kristen mampu mengontrol, memproses, dan menyatukan pikiran dan perasaan untuk mampu menguasai dirinya dan juga tindakan dalam menghubungkan dirinya dengan orang lain. Layaknya garam yang mampu memberikan suatu rasa dalam makanan begitu juga generasi muda menjadi orang yang bisa mengendalikan diri dan mampu memberikan manfaat pada orang lain bukan hanya diri sendiri.

c) Terinspirasi (jiwa)

Generasi muda diharapkan menjadi agen yang mampu membawa perubahan dalam hal yang sesuai dengan kehendak Allah layaknya seperti garam dan terang yang mampu mempengaruhi bukan di pengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Sebagai orang yang telah memahami akan tujuan hidup harus mampu menyalurkan kepada orang lain yang masih belum memikirkan arti hidupnya didalam dunia ini, karena generasi muda yang menjadi salah satu tongkat perpanjangan tangan Tuhan untuk menyelesaikan amanat Agung yang telah Tuhan Perintah Kan didalam Alkitab.

d) Fisik(Tubuh)

Bagaimana seorang generasi muda mampu meningkatkan atau mengembangkan serta menjaga kesehatan, termasuk mereka yang ada di sekitar, sehingga anak-anak muda selalu ready dalam menggunakan energi yang di butuhkan untuk melakukan transformasi pribadi maupun sistem. Salah satu yang menyebabkan terhambatnya amanat Agung juga bisa di pengaruhi oleh keadaan Fisik yang tidak sehat, ini di sebabkan karena ketidak pedulian akan pola kesehatan, seperti suka mengonsumsi obat-obat terlarang, suka

dengan minuman keras atau dengan hal-hal yang lain sehingga dapat menyebabkan segala tujuan akan terhambat karena kesenangan dan keinginan yang sementara. Hal seperti ini generasi muda yang banyak menjadi korban, namun tidak tertutup kemungkinan juga dengan kalangan orang-orang dewasa, dari godaan-godaan seperti ini kita harus mampu untuk melewatinya jangan sampai kita yang terjerumus didalamnya, baiknya kita mengajak kejalan yang benar agar hidup kita tidak sia-sia.

Adapun perilaku Generasi Muda yang benar dengan Kitab Matius 5:13-16 sebagai berikut

a) Aspek komunikasi:

Gadged yang sudah menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia termasuk Generasi Muda, Gadget membawa hal yang positif maupun juga hal yang negatif maka dari pada itu dibutuhkan lah sebuah kebijaksanaan dalam mempergunakan Gadged bukan hanya untuk menyenangkan diri sendiri atau nafsu, melainkan sudakah gadget kita membawa berkat dan kemuliaan Tuhan, karena menjadi garam dan terang juga dapat kerjakan melalui gadget yang kita miliki dengan cara seperti memberikan ayat-ayat firman Tuhan melalui postingan kita, baik dalam konten sharing firman Tuhan serta kemampuan kita dalam mengendalikan diri kita baik lewat mata dan juga pikiran agar terus memegang kebenaran Firman Tuhan.

b) Aspek Materi

Tidak tertutup kemungkinan jika perkembangan gadged bisa dan mampu membawa sebuah perubahan perilaku bagi setiap orang yang menggunakannya, termasuk dalam sikap konsumtif. Mempermudah dalam mengakses e-commerens atau yang lagi ngetren dan jejaring sosial yang dapat mempengaruhi penampilan dan gaya hidup yang mewah, hal inilah yang sering terjadi pada Generasi milenial tidak dapat mengontrol dan memanajemen ke uangnya atau

tidak mampu mengelola berkat. Sebagai generasi muda harus mampu meneladani Tuhan Yesus sebagai Kesederhanaannya dan sikap mengucap syukur dalam segala hal. Menjadi garam dan terang dunia juga di terapkan dalam kehidupan generasi muda Kristen apakah keuangan yang Tuhan berikan sudah di pergunakan dengan sangat bijaksana dengan baik atautkah justru dengan berkat yang Tuhan titipkan membawa generasi muda kedalam kesombongan dengan saling berlomba harta kekayaan duniawi, dan bukan hanya tentang uang saja, bisa juga dari penampilan yang Tuhan titipkan dengan penampilan yang cantik dan ganteng, janganlah hal ini menjadi sebuah tolak ukur dalam menyebarkan garam dan terang itu. Tentunya setiap tantangan seperti ini menjadi fokus kita sebagai generasi muda harus mampu menjadi garam dan terang yang sesuai dari Tuhan.

c) Aspek Moral

Generasi muda sebagai generasi penerus atau juga sering di katakan dengan istilah lain yaitu sebagai ujunug tombak bangsa, haruslah mampu menyadari dirinya pentingnya pengaruh generasi muda bagi kemajuan bangsa dengan menjadi garam dan terang dunia harus mampu membawa pengaruh positif bagi perkembangan bangsa, menjadi pemuda yang tampil beda dari yang lain dan tidak mudah terombang ambingkan oleh hal negatif, dan tentunya hal ini selau berpegang pada otoritas Firman Tuhan.

d) Aspek Spiritual

Iman dan kerohanian menjadi sebuah inti kehidupan generasi muda, iman harus tetap di pelihara seperti tubuh jasmani yang selalu haus dan lapar demikian juga dengan kerohanian kita yang selalu terus dikasih makan dan minum dengan Firman Tuhan setiap saat. Dalam Aspek spiritual ini menjadi garam dan terang dunia hanya bisa terjadi apabila generesi muda mampu menikmati Firman Tuhan terlebih dahulu sebelum membagikan kepada dunia, dan bukan hanya itu generasi

muda juga harus mampu untuk mempelajari dan menghidupinya bukan hanya sekedar validasi agar terlihat keren, namun yang paling di harapkan dan yang paling di tekankan yaitu bagaimana kita sebagai generasi muda mampu menerapkan di kehidupan mereka setiap harinya.

### KESIMPULAN

Garam dan terang dunia adalah sebuah perumpamaan yang di ajarkan oleh Tuhan Yesus di dalam injil Matius. Perumpamaan ini menggambarkan peran penting yang seharusnya dimiliki oleh para pengikut Kristus di Dunia. Garam melambangkan pengaruh positif yang seharusnya yang diberikan oleh Allah kepada orang-orang dilingkungan sekitarnya, sama seperti garam yang memberikan rasa pada makanan, seorang kristen harus memberikan pengaruh yang benar, baik dan mempunyai nilai bagi orang-orang di sekitarnya. Terang melambangkan bagaimana kita mampu menyaksikan hidup yang selalu dalam penyertaan Tuhan dan harus menjadi contoh bagi orang lain seperti cahaya yang menerangi kegelapan, seorang kristen harus bisa memancarkan kasih, kebaikan dan kebenaran sehingga menjadi teladan bagi orang-orang yang mengenal Kristus

Berdasarkan kajian yang telah di paparkan dalam artikel ini Generasi muda merupakan ujung tombak dalam membawa pengaruh besar bagi dunia yang penuh dengan kejahatan atau kegelapan yang telah terpengaruh oleh ke adaan yang tidak di sukai oleh Tuhan kita Yesus Kristus kita harus mampu melawan kejahatan itu. Karena di masa muda kita memiliki fisik yang kuat, serta mampu menumbuhkan pemikiran yang cemerlang yang bisa membawa perubahan bagi kegelapan, menjadi Garam dan terang tidaklah mudah, tapi yang perlu di ingat bahwa Yesus selalu menyertai kita dalam memberitakan firman nya dimanapun dan kapanpun..

Penelitian ini juga

memperlihatkan sudut pandang baru dengan mengintegrasikan ajaran Alkitab dan tantangan actual generasi muda, seperti pengaruh *e-commerce*, gaya hidup instan, dan krisis karakter, serta menegaskan peran etis generasi muda melalui pendekatan praktis dan analisis social yang kontekstual. Menjadi garam dan terang harus disadari, dipahami, dan diterapkan dalam kehidupan baik dalam aspek komunikasi, materi, tindakan dan perilaku setiap harinya dan juga menjadi seorang murid tidaklah mudah namun kalau tidak ada murid ditengah-tengah kegelapan dunia ini maka dunia akan semakin gelap

### DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J.L. Ch. 2002. "Khotbah Di Bukit" 6374:14–15.
- Adri O. E. Matinahoruw, and Adri O E Matinahoruw. 2020. "Peran Pemuda Kristen Di Tengah Tantangan Revolusi Industri 4.0 (Analisa Naratif Terhadap Matius 5: 13-16)." *NOUMENA: Jurnal Sosial Humaniora Dan Keagamaan* 1 (1): 53–68.
- Bambangan, Malik. 2020. "Implementasi Menjadi Garam Bagi Dunia Menurut Matius 5:13." *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 2 (1): 22–30. <https://doi.org/10.47457/phr.v2i1.30>.
- Bethel, Pram Berita. 2018. "Membangun Hidup Anak Muda Dalam Tantangan Generasi Abad Ke-21."
- Hoiriyah, Yuliana Ulfidatul. 2019. "Peningkatan Kualitas Produksi Garam Menggunakan Teknologi Geomembran." *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis* 6 (2): 71–76. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v6i2.6684>.
- Jeon, Okyob, and Yasti Tiran. 2023. "Membaca Kembali Metafora 'Terang Dunia' Dalam Matius 5:14-16 Menurut Perspektif Identitas Murid Yesus." *Jurnal Luxnos* 9 (1): 15–33.

- Jurnal, Skenoo, Pendidikan Agama, Risky Rannu, and Ririn Novita. 2023. "Dinamika Tantangan Iman Generasi Muda Masa Kini Dan Strategi Pastoral Untuk Mendorong Pertumbuhan Kerohanian" 3 (2): 121–36.
- Kalukar, Ventje Jany, Andrianus Krobo, Marcus Frets. Pessireron, Suhendra Suhendra, and Satria Yudistira. 2024. "Enhancing Critical Thinking Skills Through Collaborative Learning in Modern Educational Practices." *The Journal of Academic Science* 1 (8): 1145–53.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.59613/2dx5zr09>.
- Manurung, Irna Marcelin, Masduki Asbari, Alfaro Rizki Putra, Gunawan Santoso, and Meilanta Rantina. 2023. "Unity in Salinity: Bagaimana Hidup Tanpa Garam?" *Jurnal Pendidikan Transformatif (JUPETRA)* 2 (2): 6–10.
- Masyarakat, J Pengabdian, and Pendidikan Mipa. 2023. "Available Online at: [Http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jpmp](http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jpmp)" 7 (1): 51–55.  
*Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2018. suka bumi.
- Nelson, Thomas. 1897. "Bible Study Tools." MG Easton MA.
- Pada, Ellyazer. 2021. "Kajian Teologis Tentang Garam, Dan Terang Dunia Menurut Matius 5 : 13-16, Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Lembaga 'Kingdom Of God Family Fellowship' Jakarta." *Jurnal Teologi Rahmat* 7 (1): 45–62.
- Pote, Dominggus, and Eddi Anton Sinaga. 2024. "Pencerahan Spiritual : Peran Kedewasaan Iman Kristen Sebagai Garam Dan Terang Dunia" 4:34–51.
- Prastawa, Singgih, and Sefian Bintang Pangestuti. 2024. "Membaca Ulang Narasi Garam Dan Terang ( Matius 5 : 13-16 ) Sebagai Gagasan Berperilaku Pemuda Kristen Di Era Milenial." *Journal of International Multidisciplinary Research*, 13–16.
- Sembiring, Esty Endaria, and Yanto Paulus Hermanto. 2023. "GENERASI MUDA KRISTEN UNGGUL DALAM KARAKTER" 4:238–52.
- Sitepu, Nathanail. 2022. "Makna Garam Dan Terang Dalam Matius 5 : 13-16 Bagi Pengikut Kristus." *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 7 (2): 117.  
<https://doi.org/10.1177/2056997117729621.6>.
- Subekti, Tri. 2019. "Pemuridan Misioner Dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 3 (2): 157.  
<https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i2.126>.
- Utara, BPS Provinsi Sumatera. n.d. "Jenis Kejahatan." Medan.
- Zebua, Kasieli. 2016. "Tinjaun Teologis Mengenai Problematika Kaum Muda Masa Kini." *Jurnal Pengantin Kristus* 1 (2): 21–34.